

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali adalah salah satu tujuan wisata yang paling diminati di seluruh global, memikat wisatawan menggunakan pesona alamnya yang memukau serta keunikan budaya yang special menjadikan Bali sebagai destinasi wisata yang sangat menarik. Pada samping itu, daya Tarik khusus juga dimiliki oleh produk-produk kerajinan tangan yang unik dan menawan. Kain pantai dari Bali adalah salah satu produk yang memikat dengan estetika dan keunikan tradisionalnya. Pantai Bali merupakan destinasi wisata alam paling terkenal yang menarik rakyat dan wisatawan dunia. Waktu itu, tren penggunaan kain pantai tidak hanya memberikan kesegaran, tetapi pula menambahkan sentuhan gaya yang tidak terlupakan pada sepanjang masa yang memukau ini.

Pulau Bali adalah salah satu tujuan wisata yang paling diminati di seluruh dunia, memikat wisatawan dengan pesona alamnya yang memukau dan keunikan budaya yang khas menjadikan Bali sebagai destinasi wisata yang sangat menarik. Di samping itu, daya tarik khusus juga dimiliki oleh produk-produk kerajinan tangan yang unik dan menawan. Kain pantai dari Bali adalah salah satu produk yang memikat dengan keindahan dan keunikan tradisionalnya. Pantai Bali merupakan destinasi wisata alam paling populer yang menarik masyarakat dan wisatawan global. Saat ini, tren penggunaan kain pantai tidak hanya memberikan kesejukan, tetapi juga menambahkan sentuhan gaya yang tak terlupakan di

sepanjang pantai yang memukau ini.

Kain pantai Bali sudah menjadi symbol dalam budaya terkenal, seringkali dikenal atau ditampilkan banyak selebriti, fashionista, serta pelancong populer dalam perjalanan mereka (SoloTrans.id, 2023). Hal ini sudah berkontribusi buat meningkatkan popularitasnya di kalangan para wisatawan serta penggemar mode. Dengan menampilkan beragam desain yang latif, mencakup motif tradisional sampai yang lebih di masa ini. Pola-pola ini seringkali menggambarkan unsur-unsur alam, seperti bunga, angin, air, dan hewan khas Bali mirip burung jalak Bali. Penggunaan warna-warna yang cerah dan biologi bertujuan buat membangun kain yang memancarkan semangat serta keceriaan. Motif tradisional ini tidak hanya dilihat pada kain pantai saja tetapi juga dapat ditinjau dari motif-motif yang banyak sekali dikoleksi pada sandang serta tas menjadi pandangan baru bagi desainer mode dan pengrajin dunia. Kemampuan ini dibuat menggabungkan gaya etnik menggunakan sentuhan terbaru menjadikannya pilihan yang diminati mereka yang menginginkan penampilan yang unik dan cantik.

Kain sarung adalah salah satu elemen krusial dalam busana pantai. Khususnya krusial Ketika berlibur pada pantai. Kain sarung adalah sehelai kain tanpa jahitan yang sangat praktis buat dimiliki. Jenis kain ini berbentuk kotak yang menampilkan corak serta warna yang menarik, kain pantai tidak hanya berfungsi menjadi sarung, melainkan dapat juga dijadikan gaun yang diikat pada leher, rok Panjang, dan sebagainya. Kain sarung sudah menjadi sebagian dari tradisi Masyarakat Indonesia terutama di pulau Bali. Kain sarung bisa di buat berbagai banyak sekali macam bahan, seperti katun, sutera, dan rayon.

Kain pantai adalah jenis kain tenun yang umumnya digunakan sebagai pakaian santai di sepanjang pantai atau daerah tropis. Kain ini sering kali terbuat dari bahan ringan dan cepat kering, seperti katun atau rayon, yang membuatnya nyaman untuk digunakan di lingkungan pantai yang hangat. Kain pantai memiliki ciri khas berupa motif-motif cerah, warna-warna yang mencolok, dan desain-desain yang terinspirasi oleh elemen-elemen alam atau budaya lokal.

Proses penghiasan kain, krusial buat memahami sifat serta karakteristik kain. Pewarnaan pada kain melibatkan berbagai jenis teknik yg menghasilkan rona, motif, dan tekstur yang unik. dalam proses pewarnaan kain ada beberapa metode yang dipergunakan, mencakup teknik painting, teknik bordir, teknik sablon, sulaman, batik, ikat celup (jumputan), lekapan, smok, fecwook, beading serta sebagainya (Pandansari, Purwanti, & Fauzi, 2022). menggunakan penerapan teknik hand painting pada pewarnaan kain bisa menyampaikan kreativitas tak terbatas, detail yg tinggi, kontrol penuh atas proses, sentuhan artistik personal, fleksibilitas desain, serta menciptakan produk eksklusif menggunakan kualitas seni yang tinggi. Teknik ini melibatkan proses manual sang seniman secara eksklusif mengaplikasikan pewarna ke kain dengan tangan atau kuas.

Salah satu toko tekstil yg menghasilkan dan menjual sarung pantai dengan sentuhan seni batik spesial Bali ialah Adinda Batik. Adinda Batik dikenal menjadi salah satu distributor yang menghasilkan kain pantai pada daerah Bali serta sekitarnya. Adinda Batik menonjolkan keindahan dan kekayaan warisan budaya Bali melalui sarung pantai berkualitas tinggi menggunakan motif-motif

tradisional dan inovatif. Pertununan ini berlokasi pada Gg. Cucak Rowo No.1, Sesetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. dengan lokasi usaha yang strategis di Denpasar, membuahkan Sarung Pantai Bali Adinda Batik menjadi destinasi yang diminati oleh para pengunjung yg menghargai keaslian estetika tradisional Bali. menggunakan mengutamakan pesona alam serta kearifan lokal disetiap produknya, Adinda Batik menjadi pilihan teratas bagi mereka yang mencari sarung pantai berkualitas tinggi yg bangga dengan warisan budaya Bali.

Bali adalah salah satu daerah yg terkenal dengan pembuat kain pantai. Kain pantai ini dikerjakan oleh pengrajin baik pada rumah atau tempat tinggal secara pribadi maupun secara ber grup. Salah satu pengrajin kain pantai adalah Adinda Batik di Kota Denpasar Selatan, Bali. Kain pantai yang didapatkan sang Adinda Batik ini mempunyai keunikan yaitu di teknik pewarnaan kain pantainya tidak hanya memakai teknik *hand painting* dan teknik cap saja namun di Adinda Batik telah menerapkan teknik pewarnaan baru yaitu teknik ikat celup atau disebut menggunakan tie-dye. Selain itu terinspirasi asal keindahan alam, budaya dan ciptaan pengrajin yang disusun pada suatu komposisi sebagai akibatnya dapat menghasilkan motif-motif hias yg indah.

Berdasarkan hasil observasi pada Adinda Batik, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik Adinda Batik, yaitu Bapak Haji Rutekno. Bapak Haji Rutekno menyatakan bahwa adanya penurunan minat masyarakat dalam melakukan produksi kain pantai dengan menerapkan teknik *hand painting* . Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam produksi sebab proses *hand painting* memerlukan waktu dan keterampilan yang lebih besar, meningkatkan biaya

produksi dan mengurangi ketersediaan produk. Selain itu, *hand painting* cenderung sulit untuk menciptakan hasil yang konsisten dan seragam sehingga bagi konsumen yang mencari konsistensi dalam motif kain, hal ini mungkin kurang menarik. Adinda Batik menggunakan dua jenis metode pewarnaan pada kain pantai, yaitu pewarnaan secara sistematis dan kolektif. Metode pewarnaan sistematis adalah proses pewarnaan yang mengikuti aturan atau prosedur terstruktur untuk menciptakan pola atau efek tertentu pada kain pantai, seperti teknik pewarnaan batik. Sementara, metode pewarnaan kolektif adalah proses pewarnaan kain pantai yang melibatkan kerja sama atau partisipasi dari beberapa individu atau kelompok, seperti teknik pewarnaan *hand painting*.

Tabel 1. 1 Penjualan Berdasarkan Teknik Perwarnaan Kain Pantai di Adinda Batik

Tahun	Teknik Pewarnaan	Harga per Kain	Jumlah Terjual
2019	<i>Hand painting</i>	Rp 45,000	500
2019	<i>Ikat celup</i>	Rp 40,000	1000
2020	<i>Hand painting</i>	Rp 45,000	450
2020	<i>Ikat celup</i>	Rp 40,000	1200
2021	<i>Hand painting</i>	Rp 45,000	400
2021	<i>Ikat celup</i>	Rp 40,000	1500
2022	<i>Hand painting</i>	Rp 50,000	350
2022	<i>Ikat celup</i>	Rp 45,000	1700
2023	<i>Hand painting</i>	Rp 50,000	300
2023	<i>Ikat celup</i>	Rp 45,000	1800

Sumber: (Adinda Batik, 2025)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan tentang informasi penjualan kain pantai berdasarkan teknik perwarnaan pada Adinda Batik. Jumlah penjualan kain pantai dengan teknik *hand painting* mengalami penurunan dari 500 kain pada tahun 2019 menjadi 300 kain pada tahun 2023, meskipun harga kain dengan teknik ini meningkat dari Rp 45,000 pada tahun 2019 menjadi Rp 50,000 pada tahun 2023.

Sementara itu, penjualan kain pantai dengan teknik *painting* menunjukkan peningkatan dari 1000 pada tahun 2019 menjadi 1800 pada tahun 2023, dengan harga yang juga naik dari Rp 40,000 pada tahun 2019 menjadi Rp 45,000 pada tahun 2023. Fenomena ini menggambarkan pergeseran tren produksi di kalangan masyarakat, di mana teknik pewarnaan *hand painting* pada kain pantai mengalami penurunan popularitas. Konsumen cenderung lebih tertarik pada produk-produk dengan harga yang lebih terjangkau dan diproduksi secara massal sebab proses *hand painting* memerlukan keterampilan khusus dan lebih banyak waktu, yang dapat mempengaruhi efisiensi dan biaya produksi. Bapak Haji Rutekno juga menyampaikan bahwa terdapat pembatasan dalam pilihan dan variasi motif, perubahan tren pasar yang dinamis, dan kekhawatiran terhadap kualitas serta daya tahan pewarnaan kain. Tren pasar saat ini cenderung menuju kepada desain yang lebih simpel dan seragam, yang mungkin kurang bersesuaian dengan keunikan dan kompleksitas motif *hand painting* . Oleh karena itu, produsen dan konsumen cenderung mencari alternatif teknik pewarnaan yang lebih efisien dan sesuai dengan selera pasar.

Kain pantai memiliki majemuk pilihan yg dibeli sang warga karena setiap individu memiliki preferensi yang berbeda-beda. Bapak Haji Rutekno pula menyatakan bahwa adanya penurunan minat rakyat pada beberapa motif kain pantai. Sebelumnya, motif binatang bahari mirip lumba-lumba seringkali sebagai pilihan, namun waktu ini motif tumbuhan mirip bunga lebih populer. Adinda Batik menyediakan berbagai pilihan motif kain pantai mulai asal motif geometris, motif geometris, motif tropis, motif etnis, motif tumbuhan serta fauna, serta motif ikat

celup dengan merek eksklusif pun tersedia untuk dipilih sang konsumen.

Tabel 1. 2 Penjualan Berdasarkan Motif Kain Pantai di Adinda Batik

Tahun	Kategori	Harga per Kain	Jumlah Jual
2019	Motif Flora	Rp ,45,000	800
2019	Motif Fauna	Rp 45,000	700
2019	Motif Jumputan	Rp 40,000	600
2020	Motif Flora	Rp 45,000	850
2020	Motif Fauna	Rp 45,000	650
2020	Motif Jumputan	Rp 40,000	700
2021	Motif Flora	Rp 45,000	900
2021	Motif Fauna	Rp 45,000	600
2021	Motif Jumputan	Rp 40,000	750
2022	Motif Flora	Rp 50,000	950
2022	Motif Fauna	Rp 50,000	550
2022	Motif Jumputan	Rp 45,000	800
2023	Motif Flora	Rp 50,000	1000
2023	Motif Fauna	Rp 50,000	500
2023	Motif Jumputan	Rp 45,000	850

Sumber: (Adinda Batik, 2025)

Pada Tabel 1.2 menunjukkan tentang informasi penjualan kain pantai berdasarkan motif kain pantai pada Adinda Batik. Motif flora menjadi semakin populer dengan peningkatan jumlah jual dari 800 pada tahun 2019 menjadi 1000 pada tahun 2023. Sementara, motif fauna mengalami penurunan minat, dengan jumlah jual menurun dari 700 pada tahun 2019 menjadi 500 pada tahun 2023. Motif ikat celup menunjukkan peningkatan minat, dengan jumlah jual meningkat dari 600 pada tahun 2019 menjadi 850 pada tahun 2023. Kenaikan harga juga terlihat pada setiap kategori motif, mencerminkan permintaan pasar dan biaya produksi yang mungkin meningkat.

sesuai data penjualan kain pantai di Adinda Batik, teknik pewarnaan hand painting mengalami penurunan popularitas meskipun harganya meningkat. sementara teknik ikat celup semakin diminati serta jua mengalami kenaikan harga.

fenomena ini mencerminkan pergeseran tren produksi di kalangan rakyat, pada mana konsumen lebih tertarik di produk yg lebih terjangkau serta dapat diproduksi secara massal. Proses *hand painting* yang memerlukan keterampilan spesifik serta lebih banyak ketika mengakibatkan efisiensi dan porto produksi yg lebih tinggi. Selain itu, ada pembatasan pada pilihan serta variasi motif, perubahan tren pasar yg bergerak maju, serta kekawatiran terhadap kualitas serta daya tahan pewarnaan kain. Tren pasar saat ini cenderung menuju desain yg lebih simpel serta seragam, yg mungkin kurang sesuai menggunakan keunikan serta kompleksitas motif hand painting . penghasil serta konsumen kini cenderung mencari cara lain teknik pewarnaan yg lebih efisien serta sesuai dengan selera pasar. Motif flora menjadi semakin populer serta motif setemen atau cap mengalami peningkatan minat, ad interim motif fauna mengalami penurunan minat. Kenaikan harga pada setiap kategori motif juga mencerminkan permintaan pasar serta peningkatan porto produksi.

Secara holistik, data ini menunjukkan bahwa Pertenunan Adinda Batik perlu menyesuaikan seni manajemen produksi dan pemasaran mereka untuk mengikuti tren pasar yang bergerak maju dan permintaan konsumen yang terus berubah. menggunakan melakukan identifikasi analisis kain pantaiseperti preferensi motif, rona, kualitas jenis kain, dan teknik pewarnaan yang diminati oleh konsumen. Pertenunan Adinda Batik dapat berbagi produk-produk dan mengadopsi praktik-produksi terbaru yang sinkron menggunakan impian konsumen dan memperlihatkan produk yg kompetitif di pasar. Selain itu, memahami tren desain serta teknik pewarnaan yang sedang berkembang jua dapat membantu Pertenunan

Adinda Batik pada menaikkan proses pewarnaan hand painting secara efisien serta efektif. sebagai akibatnya, bisa membentuk produk dengan kualitas yang lebih tinggi dalam ketika yang lebih singkat sinkron dengan kebutuhan serta preferensi pasar. Pertenunan Adinda Batik bisa meningkatkan daya saingnya dalam industri kain pantai, serta memastikan bahwa produk-produknya tetap relevan dan diminati oleh pasar yang terus berubah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang metode pewarnaan kain pesisir pada Batik Adinda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut terhadap analisis kain-kain tersebut. pantai berdasarkan motif, warna, kualitas jenis kain, dan teknik pewarnaan pada Adinda Batik. Dengan pemahaman mendalam terkait analisis kain pantai berdasarkan kualitas kain, ketahanan warna, variasi motif, serta desain unik dan eksklusif yang diproduksi oleh Adinda Batik. Selain itu, pemahaman terhadap proses pewarnaan menggunakan teknik *hand painting* pada kain pantai yang diproduksi di Adinda Batik. Hal tersebut, memberikan nilai tambah dalam keaslian dan keunikan disetiap produk kain pantai pada Adinda Batik. Penelitian ini akan menghasilkan wawasan terkait analisis kain pantai bagi pengembangan produk kain pantai di masa depan. Dengan harapan bahwa budaya pewarnaan kain secara manual dapat dipertahankan maupun ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan industri kain pantai di Bali. Jadi, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis kain pantai Pada

Adinda Batik di Denpasar, Bali”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan beberapa yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut.

1. Karakteristik pada kain pantai berdasarkan kualitas kain, ketahanan warna, serta variasi motif yang diproduksi oleh Adinda Batik.
2. Macam-macam teknik pewarnaan pada kain pantai yang diproduksi oleh Adinda Batik.
3. Proses pewarnaan kain pantai berdasarkan teknik-teknik yang di gunakan pada kain pantai di Adinda Batik.
4. Jenis motif hias yang diterapkan pada kain pantai yang di produksi oleh Adinda Batik

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan informasi awal mengenai masalah dan identifikasinya yang telah dilakukan sebelumnya, maka penting untuk mendefinisikan secara jelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yang diberi judul “analisis kain pantai Pada Adinda Batik di Denpasar Bali” Penelitian ini difokuskan pada karakteristik kain pantai, proses pewarnaan kain pantai, jenis motif hias yang diproduksi oleh Adinda Batik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi mengenai masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik pada kain pantai yang diproduksi oleh Adinda Batik?
2. Bagaimana proses pewarnaan kain pantai berdasarkan teknik-teknik yang digunakan oleh Adinda Batik?
3. Apa saja jenis motif hias yang diterapkan pada kain pantai yang diproduksi oleh Adinda Batik?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik pada kain pantai yang diproduksi oleh Adinda Batik.
2. Untuk mendeskripsikan proses pewarnaan kain pantai berdasarkan teknik-teknik yang digunakan oleh Adinda Batik.
3. Untuk mendeskripsikan jenis motif hias yang diterapkan pada kain pantai yang diproduksi oleh Adinda Batik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap penelitian.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1.6.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah mendapatkan

pengalaman dan menjadi sumber referensi untuk penelitian serupa.

1.6.2 Bagi Penelitian yang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa, khususnya yang bergerak di bidang penelitian jaringan deskriptif.

1.6.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengerajin kain tenun tradisional sebagai upaya pelestarian budaya khususnya di Bali.

